

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian. Di Indonesia sendiri diare merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih terdapat tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Menurut World Health Organization (WHO, 2017). Diare dapat menyerang dari segala rentang usia baik laki-laki maupun perempuan, tetapi penyakit diare dengan tingkat dehidrasi berat dengan angka kematian paling tinggi banyak terjadi dan dialami oleh bayi dan balita, umumnya penyakit diare ini memiliki gejala seperti buang air besar yang meningkat 3 atau lebih perhari, tinja menjadi cair atau disertai dengan lendir atau darah. Selain itu anak juga mengalami hal-hal lain seperti mengeluh, gelisah, suhu tubuh meningkat, hingga kehilangan nafsu makan.

Penyakit diare sendiri merupakan penyakit berbasis lingkungan yang saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia dan juga merupakan penyakit yang paling sering menjangkit pada anak balita, diare apabila tidak segera mendapatkan penanganan maka akan menyebabkan dehidrasi yang

dapat mengakibatkan kematian. Berdasarkan data Kemenkes, kasus diare pada bulan Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus. Angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023 dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada bulan Juli 2023, dan pada bulan Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus.

Pengetahuan dan sikap ibu dalam terhadap diare juga merupakan hal yang penting karena diare yang terlambat ditangani atau tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian. Hingga saat ini masih banyak ibu balita yang belum cukup mampu dalam memberikan penanganan yang baik berdasarkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan diare pada anaknya, semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin baik pula cara ibu dalam menangani diare (Mansyoer,2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup hingga baik tentang diare (masing-masing 41,9%), namun masih terdapat 16,1% dengan pengetahuan kurang. Dari segi sikap, hanya 51,6% ibu yang menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan dan penanganan diare, sementara 48,4% lainnya masih bersikap negatif. Hal ini mengindikasikan adanya celah dalam edukasi dan intervensi perilaku yang perlu diisi oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan dan pendekatan personal.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi pada bulan Januari sampai Desember 2023 menunjukkan bahwa di Kota Jambi terdapat 9.386 kasus penyakit diare yang tersebar di 10 wilayah kerja Puskesmas di Kota Jambi. Puskesmas Kebun Handil tercatat memiliki 558 kasus diare yang tersebar di 3 kelurahan yang terdiri dari, kelurahan Jelutung, Kebun Handil, Handil Jaya. Berdasarkan data Puskesmas Kebun Handil, Jelutung memiliki jumlah penduduk 15,293 jiwa dan 1,529 jumlah balita dengan angka kejadian diare tertinggi, yaitu sebesar 246 penderita.

**Tabel 1.1**

**Data Penderita Diare Di 10 Puskesmas Kota Jambi Tahun 2023**

| NO. | Nama Puskesmas | Jumlah Penderita |
|-----|----------------|------------------|
| 1.  | Aur Duri       | 251              |
| 2.  | Kenali Besar   | 253              |
| 3.  | Kebun Handil   | 558              |
| 4.  | Kebun Kopi     | 385              |
| 5.  | Koni           | 371              |
| 6.  | Olak Kemang    | 243              |
| 7.  | Payo Selincah  | 297              |
| 8.  | Paal V         | 390              |
| 9.  | Paal X         | 202              |
| 10. | P. I           | 82               |

**Sumber : Data Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2023**

Melihat tingginya angka kejadian diare dibanding wilayah kerja Puskesmas lainnya serta pentingnya peran ibu dalam pengendalian penyakit ini, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam menangani diare pada balita "**Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2025**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Diare Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang diare pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.
- b. Mengetahui sikap ibu dalam penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang diare pada balita, sehingga peneliti mendapat menjawab keingintahuan terkait dengan bagaimana pengetahuan dan sikap ibu tentang diare pada balita. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan ilmu dan memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Poltekkes Kemenkes Jambi.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi baik untuk kepentingan perkuliahan maupun sebagai data dasar dalam melakukan penelitian dan bahan masukan mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang diare pada balita serta meningkatkan prestasi, minat mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khusunya bagi ibu yang memiliki balita tentang pentingnya mengetahui gambaran pencegahan dan penanganan diare, sehingga dapat mencegah tingginya angka kematian balita akibat penyakit diare.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita dan sikap ibu dalam penanganan diare pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan di tiga kelurahan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2025 dimana responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang memiliki balita.